

PENGARUH SOSIALISASI PERATURAN LALU LINTAS TERHADAP SIKAP SISWA SMA DI BANGKINANG KOTA

By :Asrul Sani

Email :daenaqaheera2016@gmail.com

Supervisor :Ir.Rusmadi Awza , S.Sos

Department of Communication - Public Relations Concentration
Faculty of Social and Political
University of Riau , Pekanbaru
Campus Bina Widya.Jl.H.R.Subrantas Km.12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293
Phone / facs .0761-63272

Abstract

Traffic Police Unit resorts Kampar is an agency of the Traffic Police organizations which are directly under the Chief of Police located in the center of the city Bangkinang responsible for Kampar Riau either a traffic violation or accident lintas. Based on data from Laka Police Kampar the number of accidents in Bangkinang City in 2015 amounted to 24 accidents in which learners more of these casualties are 12 casualties, and for a traffic violation in terms of profession, high school students is quite alarming from one month to a year 2015 is a 712 violations in which the position of the highest student ranks first in the list of violations.

With the above problems Traffic Police Kampar conduct socialization activities traffic regulations with the intent and purpose of that public road users especially students know, understand and believe the traffic police as protectors and servants of the people in the activities of Community Education of traffic, traffic enforcement, assessment of traffic problems, registration and identification of motor vehicle and the driver, for the achievement of security, order and smooth traffic.

The method used in this research is quantitative method. Collecting data using questionnaires, and documentation. To determine the influence of the socialization of traffic regulations on the attitudes of high school students, the authors use simple linear regression analysis. Variabel X in this study is an activity socializing traffic regulations, while variable Y is the attitude of high school students in City Bangkinang. Number of samples in this study were 92 students by using the sampling technique is Taro Yamane. data processing program tested using Statistical Product And Service Solution (SPSS) Windows version 20.

The results showed the influence of the socialization of traffic regulations on the attitudes of high school students in City Bangkinang. This is based on data analysis using simple linear regression is $Y = 6.009 +, 565 X$. Numbers constant (a) of 6.009 and a coefficient of socialization variables, t 7.790 565 with greater when compared with t table 1, 987 and a significance level , 000 is smaller than $\alpha = 0.05$. Therefore H1 accepted and H0 is rejected because there is significant influence between socialization activities regulation "traffic" with the attitude of high school students in City Bangkinang.

Keywords : socialization, attitudes, media, communicators, traffic rules

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan industri transportasi di Bangkinang Kota mengakibatkan jalan raya menjadi hiruk pikuk, yang mengakibatkan banyak kendaraan tidak lagi memperhatikan rambu-rambu lalu lintas, bahkan ada yang menerobos lampu merah. Keramaian di jalan raya ini berlangsung dari pagi siang dan malam, sehingga sering terjadi kecelakaan di jalan raya. Berdasarkan data dari Laka Lantas Polres Kampar jumlah kecelakaan di kota Bangkinang pada tahun 2015 berjumlah 24 kecelakaan dimana pelajar lebih banyak menjadi korban kecelakaan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kepolisian dan Satuan lalu lintas Polres Kampar dalam rangka menertibkan lalu lintas di jalan raya. Mulai dari penataan rambu-rambu lalu lintas, penertiban pengurusan SIM (Surat Ijin Mengemudi), sampai dengan razia-razia kendaraan bermotor telah dilakukan instansi terkait.

Melalui aturan-aturan hukum berlalu lintas ini maka ketertiban lalu lintas di dalam kehidupan masyarakat dapat terwujud. Namun pada kenyataannya masih banyak pengendara kendaraan bermotor yang tidak memiliki kemampuan penguasaan teori dan praktek dengan baik, ditambah dengan kesadaran para pengendara bermotor yang rendah sehingga setiap hari semakin banyak terjadi pelanggaran lalu lintas yang sering menyebabkan kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan kerugian baik materi maupun jiwa manusia itu sendiri.

Berdasarkan daftar pelanggaran lalu lintas ditinjau dari segi profesi, pelajar SMA cukup

memprihatinkan dari bulan ke bulan ke ditahun 2015 yaitu 712 pelanggaran dimana posisi pelajar menempati urutan pertama.

Dalam hal ini tugas polisi lalu lintas adalah menegakkan kedisiplinan, meningkatkan keamanan, dan kenyamanan bagi pengendara, terutama pengendara sepeda motor. Kepolisian juga harus bekerja ekstra untuk memberikan kenyamanan bagi masyarakat dengan mengurangi tingkat pelanggaran dan kecelakaan sepeda motor dengan cara mensosialisasikan peraturan lalu lintas dengan baik. Dengan adanya pemasalah yang tersebut, Satuan Lalu lintas (Satlantas) Polres Kampar mengadakan sosialisasi pada pelajar SMA dan sederajat. Sosialisasi ini diberi nama "*police goes to school*". Dalam program ini memberikan pemahaman tentang peraturan lalu lintas, etika berlalu lintas dan larangan bagi pelajar untuk tidak mengemudi kendaraan karena usianya masih dibawah 17 tahun. Sosialisasi peraturan lalu lintas berisikan antara lain yaitu wajib SIM, memakai helm SNI, berhenti di sembarang tempat, berhenti dibelakang marka jalan, penertiban parkir, larangan menggunakan handphone saat mengemudi dan sebagainya.

sosialisasi dalam arti yang luas merupakan suatu usaha masyarakat yang menghantar warganya masuk kedalam kebudayaan. Dengan kata lain masyarakat melakukan suatu rangkaian kegiatan tertentu untuk menyerah terimakan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses sosialisasi bertujuan untuk (a) Memberi keterampilan yang dibutuhkan individu untuk hidupnya dimasyarakat. (b) Mengajarkan

individu untuk mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis dan berbicara. (c) Melatih pengendalian fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat. (d) Membiasakan individu dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada dalam masyarakat.

Dari semua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah usaha yang dilakukan seseorang, masyarakat atau lembaga untuk memberikan pengajaran dan pendidikan melalui teknik komunikasi dan menyediakan sumber pengetahuan kepada warganya agar bertindak sesuai dengan masyarakat dimana ia tinggal dan dapat berfungsi dalam masyarakat tersebut. Sosialisasi memiliki beberapa tujuan di antaranya (a) Mengutamakan penggunaan hukum. (b) Mengajarkan keterampilan hidup. (c) Mengajarkan menerima nilai dan norma sosial sepenuhnya. (d) Menjalani sosialisasi di sektor – sektor kehidupan.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sosialisasi diantaranya adalah sebagai berikut (a) Kesiapan atau kematangan pribadi seseorang. (b) Lingkungan atau sarana sosialisasi (Media Massa)

Dalam sosialisasi mengenai peraturan lalu lintas ini POLRES KAMPAR menunjuk satuan POLANTAS sebagai satuan yang memiliki fungsi keamanan yang tampak. Maka satuan POLANTAS menggunakan alat sosialisasi yaitu tanda (rambu-rambu), spanduk, dan komunikator (Polantas) yang langsung melakukan beberapa

kegiatan sosialisasi tentang penggunaan stiker izin lintas.

Informasi yang disampaikan diharapkan memiliki pengaruh. Menurut Stuart (1988) pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dan dilakukan sebelum dan sesudah menerima pesan (dalam Cangara, 2005:48). Pengaruh merupakan suatu bagian dari komponen-komponen komunikasi yang terdiri dari komunikator, komunikasi, pesan, media, dan pengaruh. Menurut kadarnya pengaruh dapat diklasifikasikan menjadi (1) Pengaruh kognitif (perubahan sikap). (2) Pengaruh efektif (perubahan perasaan). (3) Pengaruh *behavior* (perubahan perilaku).

Pengaruh yang disampaikan terkait peraturan penggunaan stiker izin lintas melalui kegiatan sosialisasi diharapkan dapat merubah sikap komunikan, Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan, Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya, Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap, Menurut Sherif & Sherif (1956) (dalam Dayakinsi, 2003: 95), sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sedangkan menurut Menurut Krech dan Crutchfield, ada tiga komponen dalam pembentukan sikap (dalam Saladin dan Oesman, 2003 : 42), yaitu (1) Komponen kognitif, merupakan komponen kepercayaan yang didasari oleh pengolahan,

persepsi, dan pengalaman seseorang, mengenai suatu objek. (2) Komponen afektif (perasaan), merupakan emosi – emosi yang ada pada diri seseorang dalam kaitannya dengan suatu objek atau merk. (3). Komponen konatif (kecenderungan bertindak), merupakan kesiapan untuk berperilaku tertentu yang didasari oleh suatu sikap tertentu.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah S-O-R (*stimulus-organism-respon*) perubahan sikap tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organism sehingga menimbulkan respons. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*sources*) misalnya kredibilitas, dan media yang digunakan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu, stimulus atau pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan mungkin akan diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan inilah yang melanjutkan ke proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. (Effendy, 2007: 255-256). Seperti kegiatan sosialisasi peraturan lalu lintas terhadap sikap siswa SMA di Bangkinang Kota. Dimana *stimulus* disini diantaranya komunikator, media yaitu spanduk, tanda (rambu-rambu), dan surat.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tipe penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas

peristiwa pada waktu tertentu. Sehingga melalui metode ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, fakta, serta hubungan fenomena tertentu secara komprehensif dan integral (Sugianto, 2003:19)

Analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang merupakan rumus-rumus statistik non-parametrik). Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel (Ardianto, 2005:47). Penelitian dilakukan di sekolah SMA di Bangkinang Kota. Proses pengumpulan data, pengolahan dan penyuntingan dalam penelitian ini dilaksanakan dari bulan 1 Oktober 2015-30 Maret 2016.

Jenis dan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Dapat dilihat penjelasannya di bawah ini, yaitu data primer, Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (dalam Hasan, 2002:82), Dan Data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:82).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dan dokumentasi. Responden

dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Taro Yamane*, teknik ini adalah memilih siapa saja yang kebetulan dijumpai untuk di jadikan sampel (Kriyantono, 2008 : 160). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA di Bangkinang Kota, dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak sebanyak 92 responden,

Teknik pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala likert dan menggunakan rumus regresi linear sederhana, pada teknik analisis data, data yang diproses menggunakan SPSS 20. Teori yang digunakan yaitu teori kultivasi dimana ada dua variabel yaitu variabel X (kegiatan sosialisasi) dan variabel Y (sikap pengguna jalan) setiap variabel memiliki indikator masing-masing yaitu variabel X (kegiatan sosialisasi) dengan

indikator komunikator, spanduk, dan rambu-rambu(tanda), sedangkan variabel(Y) dengan indikator aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Penelitian ini melakukan uji coba validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu dan diproses melalui SPSS 20.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang terdapat pada penelitian pengaruh sosialisasi peraturan lalu lintas terhadap sikap siswa SMA di Bangkinang Kota merupakan hasil dari pengolahan data regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 20 for windows. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu:

Rekapitulasi Perhitungan Statistik

No	Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	T Tabel	Signifikasi	KET
	Konstanta	6,009	7,790	1,987	,000	Signifikan
	Kegiatan sosialisasi	,565				

Sumber: olahan hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien pada penelitian ini adalah $Y = 6,009 + ,565 X$. Bilangan konstanta (a) sebesar 6,009 dan koefisien variabel sosialisasi sebesar ,565 dengan t hitung 7,790 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel 1,987 dan tingkat signifikansi ,000 lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, hipotesis,

untuk penelitian ini adalah H1 diterima yaitu adanya pengaruh antara kegiatan sosialisasi peraturan lalu lintas terhadap sikap siswa SMA Bangkinang Kota.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas suatu pertanyaan dalam kuesioner dapat

dilihat pada output SPSS Widouw
Versi 20 pada table dengan nama

item-total

statistic.

Hasil Uji Validitas Kuesioner

No	Sosialisasi Peraturan Lalu Lintas	Sikap Siswa SMA	Keterangan
	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	Valid
1	,833	,483	Valid
2	,841	,408	Valid
3	,824	,372	Valid
4	,820	,502	Valid
5	,810	,453	Valid
6	,811	,528	Valid
7	,814	,397	Valid
8	,811	,421	Valid
9	,817	-	Valid
10	,808	-	Valid

Sumber: olahan hasil penelitian

Dari pengujian validitas dengan pengujian SPSS menyatakan bahwa semua butir pernyataan dapat digunakan karena koefisien lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas dan untuk item yang memiliki koefisien di atas, 0,50 berarti sangat memberikan hasil yang memuaskan (Azwar, 2004:87) yang artinya item pertanyaan tersebut layak untuk dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas berikut ini dimaksud untuk mengetahui sejauh

mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Nazaruddin, 2005). Reliabilitas merupakan ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk yang umum. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cronbach alpha. Seperti pada tabel berikut.

Hasil Uji Realibilitas Kuesioner

No	Sosialisasi Peraturan Lalu Lintas	Sikap Siswa SMA	Keterangan
	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	Reliabel
1	0,875	0,887	Reliabel
2	0,879	0,882	Reliabel
3	0,861	0,883	Reliabel

4	0,859	0,885	Reliabel
5	0,852	0,901	Reliabel
6	0,854	0,877	Reliabel
7	0,852	0,884	Reliabel
8	0,866	0,886	Reliabel
9	0,856	-	Reliabel
10	0,852	-	Reliabel

Sumber: Data Olahan Hasil Peneliti

Reliabilitas adalah angka indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan suatu konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala yang sama. Pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Pengukuran yang reliabel menunjukkan instrument sudah dipercaya sehingga menghasilkan data dapat dipercaya. Uji Reliabilitas adalah alat untuk indikator dari variabel dan konstruk. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik cronbach alpha. Suatu pengukuran dapat diandalkan apabila memiliki koefisien cronbach's alpha sama atau lebih dari 0,60.

Kolom *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan merupakan dimensi seluruh variabel adalah reliable artinya item-item pertanyaan tersebut apabila ditanyakan kemudian hari kepada orang yang berbeda akan memiliki jawaban yang sama.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah peneliti lakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai jawaban atas identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Nilai koefisien pada penelitian ini adalah $Y = 6,009 + ,565 X$. Bilangan konstanta (a) sebesar 6,009 dan koefisien variabel sosialisasi sebesar ,565 dengan t hitung 7,790 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel 1,987 dan tingkat signifikansi ,000 lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, hipotesis, untuk penelitian ini adalah H1 diterima yaitu adanya pengaruh antara kegiatan sosialisasi peraturan lalu lintas terhadap sikap siswa SMA Bangkinang Kota.

Bila kembali kepada teori yang digunakan yaitu S-O-R (*stimulus-organism-respon*)

perubahan sikap komunikasi tergantung kepada kualitas rangsang (*stimulus*) yang berkomunikasi dengan organism atau komunikasi sehingga menimbulkan respons. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (*source*) misalnya kredibilitas dan media yang digunakan. Seperti kegiatan sosialisasi peraturan lalu lintas di SMA yang ada di Bangkinang kota menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan sosialisasi dengan sikap siswa SMA di Bangkinang Kota. Dalam kegiatan ini yang menjadi stimulus adalah anggota Polantas Polres Kampar yang menjadi komunikator, media yaitu rambu-rambu, dan spanduk yang memberikan informasi terkait

peraturan lalu lintas di Bangkinang Kota.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak Satlantas Polres Kampar mempertahankan kegiatan yang sudah ada
2. Pihak Satlantas Polres Kampar harus melakukan pendekatan yang baik
3. Untuk mengembangkan ilmu komunikasi mengenai pengaruh kegiatan sosialisas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurachman, Oemi. 2001. Dasar-dasar Public Relations. Bandung: Citra Aditya Bakti

Effendy, Uchjana, Onong. 2002. Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Effendy, uchajan, Onong. 2003. Teori Ilmu dan Filsafat Komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti

Effendy, Uchjana, Onong. 2004. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Hasan, Iqbal, 2002. Pokok-Pokok Metrologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta : Ghalia Indonesia

Jefkins, Frank. 2004. Public Relations. PT. Gelora Akasara Partama

Mulyana, Deddy. 2002. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Rumanti, Assumpta, Maria. 2002. Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktik. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Ruslan, Rosady. 2003. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi. Jakarta Rajawali Pers

Rakhmat, Jalaludin. 2004. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sugianto. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta

WJS.Poerwardarminta.1976. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Skripsi:

Aini f, 2015. Dampak Sosial Pembangunan Jembatan Penyeberangan Di Desa Kampung Panjang Airtiris Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Skripsi Fisipol UR: Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)

Ftriani E, 2011. Pengaruh Sosialisasi Lalu Lintas Terhadap Kesadaran Pengguna Sepeda Motor Dalam Berlalu Lintas. Skripsi Fisipol Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Serang-Banteng

Prasetya, 2015. Pengaruh Strategi Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Produk Tabungan Arisan Barokah di PT. BPR Unistritrama Pekanbaru. Skripsi Fisipol UR: Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)

Setyawan P.B, 2013. Pengaruh Sosialisasi Peraturan Penggunaan Stiker Izin Lintas Terhadap Sikap Pengguna Jalan Di Lanud Roesmin Nurjadin. Skripsi Fisipol UR: Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)

Sumber lain:

Buku Pengaturan Lalu Lintas.